

SUPERVISI PENDIDIKAN: STRATEGI, PENDEKATAN DAN TEKNIK PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN

Oleh:

Eva Siti Faridah¹

Yundira Nur Hafiyah²

Shafiyah Umainah³

Syifa Aulia Rahma⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Barokah

Alamat: JL. Raya Tapos No.106, RT.03/RW.05, Tapos, Kec. Tapos, Kota Depok, Jawa Barat (16459).

Korespondensi Penulis: evasitifaridah86@gmail.com, yundiral3@gmail.com,
shafiyahumainah@gmail.com, sipejoyy1234@gmail.com.

Abstract. Education plays a vital role in shaping the quality of human resources. The quality of learning serves as the primary benchmark for the success of an educational system. Educational supervision is an essential component of educational management. Supervision is a process of assisting teachers to become more competent, improving teaching quality, and fostering a professional culture to ensure continuous improvement in learning processes and outcomes. Its main objectives are to develop teacher professionalism, maintain educational quality according to standards, and encourage enthusiasm in adopting learning innovations. This research employs a qualitative method with a literature review approach. The data collection process involved reviewing books, journals, articles, and other relevant documents. The principles of supervision are rooted in scientific, democratic, cooperative, constructive, and creative values. Through a conceptual analysis of educational supervision, several key points regarding strategies, approaches, and techniques for improving learning quality were identified: academic supervision influences the enhancement of teacher competence, collaborative approaches increase teacher motivation and reflection, and observation techniques combined with constructive feedback are the most effective. In practice, various approaches can be

Received January 24, 2026; Revised February 10, 2026; March 08, 2026

*Corresponding author: evasitifaridah86@gmail.com

SUPERVISI PENDIDIKAN: STRATEGI, PENDEKATAN DAN TEKNIK PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN

selected, ranging from directive and collaborative to non-directive, conducted both individually and in groups. Supervisors are also required to possess diverse competencies and follow a structured academic supervision cycle. By shifting the mindset from inspection to pedagogical collaboration, supervisors can assist teachers in addressing student learning challenges and creating a classroom atmosphere that meets modern needs.

Keywords: *Educational Supervision, Learning Quality, Supervision Approaches, Supervision Techniques.*

Abstrak. Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Mutu pembelajaran menjadi tolok ukur utama keberhasilan sistem pendidikan. Supervisi pendidikan menjadi bagian penting dalam manajemen pendidikan. Supervisi adalah proses mendampingi guru supaya semakin kompeten, kualitas mengajarnya meningkat, dan tercipta budaya profesional supaya proses dan hasil pembelajaran terus membaik, tujuan utamanya untuk mengembangkan profesionalisme guru, menjaga kualitas pendidikan tetap sesuai standar, dan mendorong semangat dalam mengadopsi inovasi pembelajaran. Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Proses mengumpulkan datanya dengan membaca buku, jurnal, artikel, serta dokumen lain yang dianggap relevan. Prinsip supervisi berakar pada nilai-nilai ilmiah, demokratis, kooperatif, serta konstruktif dan kreatif. Analisis konseptual mengenai supervisi pendidikan, ditemukan beberapa poin utama terkait strategi, pendekatan, dan teknik dalam peningkatan mutu pembelajaran: supervisi akademik berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru, pendekatan kolaboratif meningkatkan motivasi dan refleksi guru, teknik observasi dan umpan balik konstruktif paling efektif. Dalam praktiknya, ada beberapa pendekatan yang bisa dipilih, mulai dari yang direktif, kolaboratif, sampai non-direktif, baik secara individu maupun kelompok. Supervisor juga dituntut punya banyak kompetensi dan mengikuti siklus supervisi akademik yang terstruktur. Dengan mengganti pola pikir dari inspeksi ke kolaborasi pedagogis, supervisor bisa membantu guru menghadapi tantangan belajar siswa dan menciptakan suasana kelas yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

Kata Kunci: Supervisi Pendidikan, Mutu Pembelajaran, Pendekatan Supervisi, Teknik Supervisi.

LATAR BELAKANG

Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Di sini, mutu pembelajaran menjadi tolok ukur utama keberhasilan sistem pendidikan. John Dewey menyampaikan (Dewey, 2016), “Pendidikan itu bukan persiapan untuk hidup; pendidikan adalah kehidupan itu sendiri.” Dari sini, kita tahu, menjaga dan meningkatkan kualitas pendidikan sehari-hari itu wajib hukumnya. Di Indonesia, supervisi pendidikan sudah diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Di sana, kepala sekolah dan pengawas punya peran penting untuk memastikan proses belajar-mengajar sesuai standar (UU RI No. 20, 2003).

Supervisi pendidikan menjadi bagian penting dalam manajemen pendidikan. Fokusnya jelas untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mengembangkan profesionalisme guru. Supervisi itu bukan hanya urusan administrasi, tetapi lebih kepada proses mendampingi guru supaya mereka makin kompeten, kualitas pengajarannya meningkat, dan akhirnya tercipta budaya profesional yang siap menjawab tantangan pendidikan masa kini (Murtyaningsih & Utami, 2024). Supervisi juga menjadi alat strategis untuk memastikan proses belajar-mengajar berjalan efektif, penuh inovasi, dan selalu mengarah ke pencapaian standar kompetensi pembelajaran (Latifah, 2023).

Di sekolah, supervisi jadi proses pendampingan, pengawasan, sekaligus penjamin mutu supaya pembelajaran terus membaik, bukan sekadar formalitas. Supervisi bukan hanya soal pengawasan administrasi. Fokus utamanya ada pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Artikel ini membahas strategi, pendekatan, dan teknik supervisi pendidikan yang benar-benar efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Kalau kita lihat ke belakang, teori Glickman membedakan antara supervisi administratif dan akademik, dengan titik berat pada pengembangan profesional guru. (Glickman et al., 2001). Supervisi pendidikan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh orang yang mempunyai otoritas (seperti kepala sekolah atau pengawas) untuk membantu guru dan tenaga kependidikan lain supaya mutu pembelajaran terus meningkat. Dalam praktiknya, supervisi mencakup

SUPERVISI PENDIDIKAN: STRATEGI, PENDEKATAN DAN TEKNIK PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN

observasi kelas, pembinaan, evaluasi proses pembelajaran, sampai tindak lanjut profesional (Ngulya & Kurniawan, 2019).

Masalah utama dalam supervisi pendidikan sekarang adalah pendekatan konvensional yang gagal mendeteksi dan memperbaiki kegagalan pembelajaran konseptual secara mendalam. Ada dua hal yang membuat masalah ini semakin rumit. Pertama, banyak pendidik masih ragu menggunakan teknik baru seperti active learning, karena belum ada dukungan supervisi yang paham soal penerapannya di berbagai budaya dan institusi. Kedua, supervisi sering luput melihat hambatan epistemologis siswa—cara pandang mereka tentang pengetahuan—yang ternyata sangat memengaruhi keberhasilan belajar mereka (Lising & Elby, 2005). Pendekatan supervisi yang sekarang masih mempunyai beberapa kelemahan mendasar yaitu :

Kurangnya berbasis bukti empiris: Banyak supervisor belum memakai data asesmen konseptual yang benar-benar valid untuk menilai efektivitas pengajaran. Akibatnya, mereka sering gagal menyadari kalau pengajaran tradisional berbasis ceramah ternyata sering membuat pemahaman konsep siswa rendah, jauh di bawah metode interaktif (Korff et al., 2016). Pengabaian terhadap konteks budaya dan "*Null Results*": Supervisi sering memaksakan satu metode untuk semua situasi, tanpa mempertimbangkan perlunya adaptasi budaya saat menerapkan kurikulum asing (Hitt et al., 2014). Selain itu, ada kecenderungan untuk menyembunyikan hasil intervensi yang tidak signifikan (*null results*). Padahal, hasil-hasil seperti itu penting untuk memahami proses pembelajaran (Conlin et al., 2018).

Pada kenyataannya pelaksanaan dilapangan sering belum maksimal, banyak strategi supervisi yang belum cukup fleksibel untuk menghadapi perubahan cepat di era digital dan globalisasi ini. Di tengah tantangan ini, supervisi pendidikan tetap menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Dahulu, supervisi cenderung dianggap semacam 'inspeksi' untuk mencari kesalahan, tetapi sekarang, paradigma berubah. Supervisi menjadi proses pembinaan terencana, tujuannya mengembangkan kompetensi profesional guru dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih baik buat siswa. Karena kebutuhan pendidikan semakin kompleks, strategi, pendekatan, dan teknik supervisi juga

harus berkembang. Aspek supervisi pendidikan yang penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran di institusi pendidikan diantaranya:

1. Reformasi Pedagogi dan Pembelajaran Aktif

Literatur jelas menunjukkan pergeseran besar dari metode pasif ke aktif. Ada studi besar melibatkan 50.000 siswa yang membuktikan, teknik *Interactive Engagement* konsisten bikin peningkatan pembelajaran konseptual lebih tinggi ketimbang instruksi tradisional (Korff et al., 2016). Bedanya, kalau studi-studi sebelumnya hanya fokus ke efektivitas metode di kelas, makalah ini menyoroti peran supervisor sebagai pihak yang harus memastikan dan memantau penerapan metode tersebut. Bukti empirisnya kuat, tapi petunjuk praktis buat supervisor untuk menerapkan perubahan secara sistemik masih minim.

2. Integrasi Teknologi dan Media dalam Pembelajaran

Teknologi sekarang menjadi andalan peningkatan mutu pembelajaran. Generative AI, misalnya, sudah memungkinkan tutor AI yang benar-benar personal, atau pemrograman berbasis bahasa alami untuk analisis data (Bray, 2024). Pandemi juga bikin banyak sekolah pindah ke daring dan akhirnya mengadopsi teknik seperti pair programming atau rencana digital untuk menjaga semangat komunitas (Alex et al., 2021). Di makalah ini, pendekatan supervisi yang diusulkan akan menggunakan inovasi teknologi dari (Efthimiou et al., 2006), (Bray, 2024), dan (Alex et al., 2021) sebagai indikator kinerja guru. Jadi, supervisi nggak cuma soal RPP, tapi juga soal bagaimana guru memanfaatkan teknologi buat mengatasi masalah pembelajaran (Efthimiou et al., 2006), (Bray, 2024), dan (Alex et al., 2021).

3. Tantangan Kontekstual dan Epistemologis

Penerapan strategi baru tidak selalu berjalan mulus. Studi di negara lain, seperti Uni Emirat Arab, menunjukkan bahwa metode berbasis riset memang bisa berhasil, tetapi ada tantangan bahasa dan budaya yang butuh adaptasi (Hitt et al., 2014). Selain itu, masalah belajar siswa sering bukan hanya soal kognitif, tapi juga epistemologis—cara mereka memandang ilmu sangat berpengaruh pada cara belajar mereka. Makalah ini mengambil temuan untuk mengembangkan teknik supervisi yang lebih empatik dan analitis. Supervisor perlu dilatih untuk melihat hambatan epistemologis dan budaya, bukan sekadar menyalahkan kompetensi guru saat hasil belajar rendah (Hitt et al., 2014) dan (Lising & Elby, 2005).

SUPERVISI PENDIDIKAN: STRATEGI, PENDEKATAN DAN TEKNIK PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN

Di Indonesia, model supervisi konvensional biasanya masih reaktif — baru bergerak apabila ada masalah. Sementara, pendekatan baru seperti supervisi kolaboratif justru mendorong guru untuk aktif terlibat dalam proses. Tujuan utama penelitian ini adalah menganalisis strategi supervisi yang benar-benar bisa meningkatkan mutu pembelajaran, dan semoga bisa jadi panduan praktis untuk para pendidik maupun administrator sekolah. Ulasan ini juga mengambil referensi dari berbagai literatur terbaru, termasuk studi kasus di sekolah dasar dan menengah, untuk melihat langsung bagaimana supervisi mendukung pengembangan kurikulum dan kompetensi siswa.

KAJIAN TEORITIS

Supervisi pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang supervisor untuk membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran di sebuah institusi pendidikan (Sitorus & Kholipah, 2018) . Supervisi pendidikan itu sebenarnya bukan hanya soal mengawasi atau mengecek hasil kerja guru. Lebih dari itu, supervisi menjadi jembatan untuk menutupi berbagai kesenjangan yang ada di dunia pendidikan. Tujuan utamanya sekarang jelas: mendorong perubahan nyata, bukan sekadar menilai atau mengawasi (Glickman et al., 2001).

Strategi Supervisi Pendidikan

Strategi supervisi pendidikan itu semacam rencana aksi dari supervisor supaya mutu pembelajaran benar-benar meningkat. Ada beberapa strategi utama yang biasa dipakai, yaitu :

a. Supervisi Akademik Sistemik

Pendekatan yang terstruktur dimana supervisor merencanakan, melakukan observasi langsung, memberi umpan balik, selanjutnya mengevaluasi supaya kualitas pembelajaran guru semakin baik (Lalupanda, 2019).

b. Supervisi Kolaboratif

Supervisor dan guru kerja bersama, diskusi tentang masalah di kelas, selanjutnya mencari solusi bersama melalui diskusi reflektif atau kelompok kerja (Satria & Putra, 2025) .

c. Supervisi Direktif dan Non-Direktif

Pendekatan ini lebih fleksibel. Kadang supervisor berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan, kadang hanya menjadi fasilitator yang membantu guru menemukan solusi sendiri, tergantung kebutuhan profesional guru itu sendiri (Solikhun et al., 2025).

Pendekatan dalam Supervisi Pendidikan

Pendekatan supervisi itu tentang bagaimana hubungan antara supervisor dan guru dibangun. Beberapa pendekatan yang sering dipakai:

a. Pendekatan Humanistik

Supervisor berusaha membangun rasa saling percaya kepada guru, fokus pada umpan balik yang membangun dan dukungan emosional selama proses pembelajaran (Abidin et al., 2024).

b. Pendekatan Kolaboratif dan Reflektif

Supervisi membantu guru untuk refleksi, berbagi pengalaman, dan membentuk komunitas belajar yang saling mendukung supaya kualitas pembelajaran semakin meningkat (Magay et al., 2024).

c. Pendekatan Teknologi

Sekarang supervise sudah banyak menggunakan teknologi, mulai dari sistem manajemen pembelajaran, platform online, sampai alat evaluasi digital, semuanya digunakan untuk memantau dan meningkatkan pembelajaran secara real-time (Abidin et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Tidak hanya mengumpulkan buku atau jurnal, tapi juga benar-benar memikirkan dan mengaitkan teori-teori ke masalah yang lagi dibahas, biar dapat menemukan hal baru. Di sini, penulis tidak turun ke lapangan atau mengumpulkan data langsung dari sumber empiris, jadi artikel ini lebih ke arah konseptual dan tinjauan pustaka. Menurut Sugiyono studi pustaka itu teknik mengumpulkan data dengan cara mempelajari buku, dokumen, laporan, serta jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Tujuannya untuk membangun kajian teoritis yang solid. Peneliti sebagai “alat utama” yang menganalisis, menyaring, serta memberikan makna dari literatur yang dikumpulkan (Sugiyono, 2016).

SUPERVISI PENDIDIKAN: STRATEGI, PENDEKATAN DAN TEKNIK PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN

Proses mengumpulkan datanya dengan membaca buku, jurnal, artikel, serta dokumen lain yang dianggap relevan. Analisis datanya dilakukan secara sistematis: mulai dari mengatur data, menjabarkan, melakukan sintesa, merapihkan ke dalam pola tertentu, memilih mana yang penting, dan akhirnya menarik kesimpulan. Tujuan utamanya, supaya mendapat dasar teori yang kuat, memahami masalah secara mendalam, dan membatasi pembahasan supaya tidak melebar. Data kualitatif dari pustaka ini juga perlu diinterpretasikan, supaya maknanya jelas dan bisa dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa supervisi pendidikan efektif apabila mengadopsi pendekatan kolaboratif, yang meningkatkan motivasi guru sampai 25% dengan menerapkan mentoring dan refleksi tim (Masliah, 2019). Di Indonesia, model supervisi klinis berhasil diterapkan di sekolah dasar seperti SD Negeri 07 Sandai, di mana observasi dan wawancara menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran melalui monitoring rutin (Putri, 2022). Teknik supervisi seperti PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) dan penggunaan teknologi digital (misalnya, *platform e-learning*) terbukti efektif dalam konteks pandemi, meningkatkan aksesibilitas belajar tanpa batas ruang-waktu (Zulfa, 2022). Namun, tantangan seperti kurangnya fasilitas infrastruktur di daerah pedesaan membatasi generalisasi, dengan temuan bahwa supervisi kolaboratif lebih sukses daripada otoriter (Syukron et al., 2023). Secara keseluruhan, temuan menegaskan bahwa supervisi yang terintegrasi dengan pengembangan SDM guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran secara signifikan, terutama melalui kolaborasi antar-stakeholder.

Berdasarkan kajian literatur dan analisis konseptual mengenai supervisi pendidikan, ditemukan beberapa poin utama terkait strategi, pendekatan, dan teknik dalam peningkatan mutu pembelajaran:

1. Supervisi Akademik Berpengaruh terhadap Peningkatan Kompetensi Guru

Supervisi akademik yang dilakukan secara sistematis melalui perencanaan, observasi kelas, dan tindak lanjut terbukti meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional guru. Konsep supervisi akademik banyak dijelaskan oleh Glickman yang menekankan bahwa supervisi harus berorientasi pada pengembangan instruksional,

bukan sekadar kontrol administrative (Glickman et al., 2001). Guru yang mendapatkan umpan balik terstruktur menunjukkan peningkatan dalam: perencanaan pembelajaran (RPP/modul ajar), variasi metode mengajar, pengelolaan kelas serta evaluasi hasil belajar

2. Pendekatan Kolaboratif Meningkatkan Motivasi dan Refleksi Guru

Pendekatan kolaboratif dalam supervisi mendorong terciptanya hubungan profesional yang setara antara supervisor dan guru. Model ini sejalan dengan teori supervisi klinis dari Robert Goldhammer yang menekankan pentingnya dialog reflektif sebelum dan sesudah observasi kelas (Goldhammer, 1969). Guru yang terlibat dalam diskusi reflektif cenderung: lebih terbuka terhadap kritik konstruktif, mampu mengidentifikasi kelemahan sendiri, serta termotivasi untuk melakukan inovasi pembelajaran

3. Teknik Observasi dan Umpan Balik Konstruktif Paling Efektif

Observasi kelas yang diikuti konferensi umpan balik menjadi teknik paling dominan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Pendekatan ini diperkuat oleh pandangan Carl D. Glickman yang menekankan pentingnya supervisi sebagai proses pembelajaran bagi guru (Glickman et al., 2001). Penerapan teknik yang efektif meliputi : observasi terfokus (*focused observation*), catatan anekdot objektif, konferensi pasca-observasi berbasis data, penyusunan rencana tindak lanjut.

4. Supervisi Humanistik Meningkatkan Budaya Sekolah Positif

Pendekatan humanistik dalam supervisi menekankan hubungan interpersonal, empati, dan dukungan profesional. Prinsip ini sejalan dengan teori perkembangan profesional guru dari Thomas J. Sergiovanni yang melihat supervisi sebagai proses membangun komunitas moral dan profesional di sekolah (Sergiovanni, 1999). Pada pendekatan ini menghasilkan terbentuknya budaya kerja kolaboratif, meningkatnya kepercayaan antara guru dan kepala sekolah serta terbangunnya komunitas belajar (*learning community*).

Dampak Supervisi terhadap Mutu Pembelajaran

Apabila supervisi pendidikan dijalankan secara sistemik dampaknya terbukti nyata :

1. Kompetensi pedagogik guru meningkat (Suparmi, 2019).

SUPERVISI PENDIDIKAN: STRATEGI, PENDEKATAN DAN TEKNIK PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN

2. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menjadi semakin baik (Lalupanda, 2019).
3. Profesionalisme dan motivasi kerja guru ikut terdongkrak (Solikhun et al., 2025).
4. Kolaborasi sekolah semakin bagus (Sutiono et al., 2025).

Supervisi bukan hanya urusan administratif, tetapi memang bagian penting dari Upaya peningkatan mutu pembelajaran yang berkelanjutan. Supervisi pendidikan adalah strategi penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang mencakup berbagai pendekatan dan teknik. Strategi ini harus adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan profesional guna menghadapi tantangan pendidikan modern. Supervisor berperan sebagai pembimbing, fasilitator, mentor, dan evaluator yang membantu guru menjadi lebih efektif dalam praktik pembelajaran. Hal yang harus diperhatikan agar penerapan supervisi lebih efektif:

1. Supervisi sebagai Strategi Peningkatan Mutu Berkelanjutan

Supervisi pendidikan tidak lagi dipandang sebagai instrumen kontrol, melainkan sebagai strategi peningkatan mutu berkelanjutan (*continuous improvement*). Dalam perspektif manajemen mutu pendidikan, supervisi berfungsi sebagai siklus perbaikan yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Konsep ini sejalan dengan prinsip *Total Quality Management (TQM)* dalam pendidikan yang menekankan perbaikan berkelanjutan berbasis evaluasi kinerja.

2. Relevansi Pendekatan Diferensiatif dalam Supervisi

Pendekatan supervisi yang efektif bersifat diferensiatif, artinya disesuaikan dengan tingkat pengalaman dan kebutuhan guru. Guru pemula memerlukan pendekatan lebih direktif, sementara guru berpengalaman lebih cocok dengan pendekatan kolaboratif atau non-direktif (Glickman et al., 2001). Model supervisi perkembangan (*developmental supervision*) dari Carl D. Glickman menjelaskan bahwa supervisor harus mampu mengidentifikasi tingkat kesiapan guru sebelum menentukan strategi intervensi.

3. Teknik Supervisi Berbasis Data sebagai Inovasi Mutu

Perkembangan teknologi pendidikan memungkinkan supervisi berbasis data (*data-driven supervision*). Data hasil belajar siswa, rekaman pembelajaran, serta refleksi digital dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan supervisi.

Pendekatan ini meningkatkan objektivitas penilaian, mengurangi bias personal, membantu perencanaan pelatihan yang lebih tepat sasaran

4. Tantangan Implementasi Supervisi Pendidikan

Meskipun memiliki peran strategis, implementasi supervisi sering menghadapi kendala seperti: beban administratif kepala sekolah, kurangnya kompetensi supervisor, resistensi guru terhadap evaluasi dan keterbatasan waktu

Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan berkelanjutan bagi supervisor dan kebijakan sekolah yang mendukung budaya reflektif. Supervisi klinis, yang menekankan observasi langsung dan umpan balik yang jelas, terbukti lebih efektif daripada model lama. Cara ini benar-benar membantu guru berkembang secara menyeluruh (Sahertian, 2008). Ini juga sejalan dengan paradigma baru supervisi—yang berbasis data dan kolaborasi—seperti yang dijelaskan Glickman, di mana peran supervisor berubah dari sekadar penilai menjadi fasilitator (Glickman et al., 2001). Penggabungan supervisi dengan kurikulum Merdeka membuat sekolah mesti menyesuaikan diri dengan teknologi digital, apalagi buat mengatasi perbedaan kondisi antar wilayah. Contohnya, studi di Bogor Alam School menyoroti pentingnya adaptasi digital (Walid, 2015).

Jika dibandingkan dengan metode supervisi lama yang cenderung reaktif, pendekatan kolaboratif jelas membawa perubahan. Guru jadi lebih terasah kompetensi pedagogiknya lewat MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan supervisi akademik (Gultom, 2022). Tapi, tetap saja ada tantangan—misalnya, supervisor yang kurang terlatih dan budaya sekolah yang masih resisten. (Legede, 2025). Secara teori, semua temuan ini mendorong transformasi supervisi ke arah yang lebih humanis. Teknologi pendidikan membuat proses belajar jadi lebih fleksibel (Elvadiningsih, 2019).

Keberhasilan supervisi pendidikan memperhatikan hal berikut :

1. Konsep Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan merupakan proses pendampingan dan pengawasan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui peningkatan kompetensi guru dan pengembangan profesionalisme. Menurut Glickman et al. (2010), supervisi berfokus pada proses perbaikan berkelanjutan dalam pengajaran dan pembelajaran.

2. Strategi Supervisi Pendidikan

Strategi yang digunakan harus mampu mengakomodasi dinamika dan kebutuhan sekolah. Strategi berbasis kompetensi menitikberatkan pada pengembangan kapasitas

SUPERVISI PENDIDIKAN: STRATEGI, PENDEKATAN DAN TEKNIK PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN

guru secara spesifik; supervisi kolaboratif menumbuhkan budaya kerja sama; serta supervisi berbasis data memanfaatkan hasil evaluasi dan observasi sebagai dasar pengambilan keputusan. Pendekatan ini mempermudah proses identifikasi kebutuhan dan pengembangan profesionalisme secara tepat sasaran.

3. Pendekatan Supervisi Pendidikan

Pendekatan yang diterapkan harus mampu mendukung proses peningkatan mutu pembelajaran. Pendekatan klinik, misalnya, sangat efektif dalam menangani masalah spesifik melalui analisis mendalam dan diskusi terbuka. Pendekatan konstruktivistik, di sisi lain, lebih menekankan peran aktif guru sebagai pelaku utama dalam proses belajar mengajar, sementara supervisor berfungsi sebagai fasilitator dan pemberi umpan balik.

4. Teknik Supervisi Pendidikan

Penggunaan teknik observasi kelas merupakan teknik utama yang memungkinkan supervisor melihat langsung proses belajar mengajar dan menilai aspek pedagogis serta manajerial guru. Wawancara dan diskusi digunakan untuk menggali pemahaman dan memberikan umpan balik secara langsung. Penilaian portofolio memungkinkan pengumpulan dokumen dan karya guru sebagai bukti perkembangan profesional. Refleksi bersama dan pelatihan langsung juga merupakan teknik penting yang mendukung proses supervisi yang efektif.

5. Peningkatan Mutu Pembelajaran melalui Supervisi

Supervisi yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan mampu meningkatkan profesionalisme guru, memperbaiki proses pembelajaran, serta meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa supervisi adalah salah satu pilar utama dalam usaha memperbaiki kualitas pendidikan di tingkat sekolah.

6. Implikasi Praktis dan Rekomendasi

Keberhasilan supervisi sangat tergantung pada pemilihan strategi, pendekatan, dan teknik yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks sekolah. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dan pengawas perlu menerapkan supervisi secara sistematis dan berkelanjutan untuk mencapai mutu pembelajaran yang optimal. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui supervisi, kami mengusulkan kerangka kerja "Supervisi Pedagogis

Adaptif". Kerangka kerja ini dirancang untuk memandu supervisor dalam mendampingi guru menerapkan metode pembelajaran inovatif.

Selain itu, inklusi teknologi seperti AI dalam modul perencanaan didasarkan pada kemampuannya untuk memparalelkan instruksi dan memberikan bimbingan personal yang sulit dilakukan dalam kelas besar (Bray, 2024). Desain kerangka kerja ini menggeser budaya sekolah bukan lagi sekadar “mengajar demi ujian,” tapi benar-benar menekankan pemahaman konseptual dan epistemologis (Lising & Elby, 2005). Penerapan strategi supervisi membutuhkan perubahan pola pikir dari pemimpin sekolah dan pengawas. Supervisor harus benar benar memahami tentang pedagogis, bukan hanya paham manajerial. Saat mengawasi pembelajaran berbasis teknologi, supervisor harus mengetahui bagaimana mekanisme *pair programming* atau dinamika *break-out rooms* dalam pembelajaran daring (Alex et al., 2021). Supervisor perlu memfasilitasi pelatihan guru dalam menggunakan *Generative AI* supaya guru bisa merancang sesi bimbingan otomatis untuk siswa (Bray, 2024). Ini jelas membantu guru lebih efisiensi dalam mengatur waktu.

KESIMPULAN

Supervisi pendidikan itu sebenarnya kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Strategi, pendekatan, serta teknik yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil akhirnya. Supervisi perlu dilakukan dengan rencana yang jelas, berkelanjutan, dan fokus kepada pengembangan profesional guru serta peningkatan hasil belajar siswa. Strategi supervisi akademik yang sistematis memang terbukti dapat meningkatkan mutu pembelajaran secara signifikan. Pendekatan kolaboratif serta humanistik jauh lebih efektif dibanding pendekatan secara otoriter. Observasi kelas dan umpan balik yang dipakai menjadi alat paling ampuh untuk mengembangkan profesionalisme guru. Supervisi sebaiknya dipandang sebagai proses belajar bersama, bukan sekadar evaluasi satu arah.

Peningkatan mutu pembelajaran memerlukan strategi supervisi yang melampaui daftar periksa administratif. Supervisi mulai menggabungkan pedagogi berbasis riset, seperti keterlibatan interaktif atau teknologi modern (AI, media digital), dampaknya jauh lebih terasa. Teknik supervisi yang benar-benar efektif itu harus mempunyai kemampuan diagnostik yang tajam, pendampingan adaptasi budaya sekolah, dan evaluasi yang jujur

SUPERVISI PENDIDIKAN: STRATEGI, PENDEKATAN DAN TEKNIK PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN

terhadap apa yang berhasil atau malah gagal. Dengan mengganti pola pikir dari inspeksi ke kolaborasi pedagogis, supervisor bisa membantu guru menghadapi tantangan belajar siswa dan menciptakan suasana kelas yang sesuai dengan kebutuhan zaman.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Z., Pd, S., Suniadi, A., Pd, S., Khoiroh, W., Pd, S., Andawiyah, R., Pd, S., & Nurhadi, H. A. (2024). *PENDEKATAN DAN TEKNIK*. KBM Indonesia. <https://repository.iainmadura.ac.id/1113/1/supervisi%20pendidikan.pdf>
- Alex, B., Llewellyn, C., Orzechowski, P. M., & Boutchkova, M. (2021). *The Online Pivot: Lessons Learned from Teaching a Text and Data Mining Course in Lockdown, Enhancing online Teaching with Pair Programming and Digital Badges* (arXiv:2105.07847). arXiv. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2105.07847>
- Bray, R. L. (2024). *A Tutorial on Teaching Data Analytics with Generative AI* (arXiv:2411.07244). arXiv. <https://doi.org/10.48550/arXiv.2411.07244>
- Conlin, L. D., Kuo, E., & Hallinen, N. R. (2018). *Nothing's plenty: The significance of null results in physics education research* (arXiv:1810.10071). arXiv. <https://doi.org/10.48550/arXiv.1810.10071>
- Dewey, J. (2016). *EXPERIENCE AND EDUCATION*. <http://archive.org/details/ExperienceAndEducation>
- Efthimiou, C., Llewellyn, R., Maronde, D., & Winningham, T. (2006). *Physics in Films: An Assessment* (arXiv:physics/0609154). arXiv. <https://doi.org/10.48550/arXiv.physics/0609154>
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2001). *SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach. Sixth Edition*. Allyn & Bacon/Longman Publishing, a Pearson Education Company, 1760 Gould Street, Needham Heights, MA 02494.
- Goldhammer, R. (1969). *Clinical supervision;: Special methods for the supervision of teachers*. Holt, Rinehart and Winston.
- Hitt, G. W., Isakovic, A. F., Fawwaz, O., Bawa'aneh, M. S., El-Kork, N., Makkiyil, S., & Qattan, I. A. (2014). Secondary implementation of interactive engagement teaching techniques: Choices and challenges in a Gulf Arab context. *Physical Review Special Topics - Physics Education Research*, 10(2), 020123. <https://doi.org/10.1103/PhysRevSTPER.10.020123>
- Korff, J. V., Archibeque, B., Gomez, K. A., Heckendorf, T., McKagan, S. B., Sayre, E. C., Schenk, E. W., Shepherd, C., & Sorell, L. (2016). Secondary analysis of

SUPERVISI PENDIDIKAN: STRATEGI, PENDEKATAN DAN TEKNIK PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN

- teaching methods in introductory physics: A 50 k-student study. *American Journal of Physics*, 84(12), 969–974. <https://doi.org/10.1119/1.4964354>
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 62–72. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i1.22276>
- Latifah, E. (2023). Strategi Supervisi Pengawas Sekolah Dalam Pengelolaan Pembelajaran Bermutu. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 2(2), 29–38. <https://doi.org/10.3709/ilpen.v2i2.32>
- Lising, L., & Elby, A. (2005). The impact of epistemology on learning: A case study from introductory physics. *American Journal of Physics*, 73(4), 372–382. <https://doi.org/10.1119/1.1848115>
- Magay, D., Dwikurnaningsih, Y., & Wahyudi, W. (2024). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Kualitas Pembelajaran. *Indonesian Journal on Education (IJoEd)*, 1(2), 104–108. <https://doi.org/10.70437/ijoed.v1i2.44>
- Masliah, E. (2019). Pengembangan Model Supervisi Akademik Teknik Mentoring dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(2), 125–134. <https://jurnal.unigal.ac.id/ijemar/article/view/4364>
- Murtyaningsih, R., & Utami, Y. (2024). *Supervisi Pendidikan: Langkah Strategis dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran | Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*. https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/ALWATZIKHOEBILLAH/article/view/3410?utm_source=chatgpt.com
- Ngulya, M., & Kurniawan, A. (2019). IMPLEMENTASI SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Kediri). *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 215–224. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v12i2.2535>

- Putri, E. A. (2022). METODE PENDEKATAN SUPERVISI DALAM PENINGKATAN MUTU KURIKULUM PENDIDIKAN DI SEKOLAH MTS NEGERI BINJAI. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 6(3), 246–250. <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i3.35221>
- Satria, S., & Putra, M. J. A. (2025). Kendala dan Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Supervisi: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama di Rimba Melintang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 17581–17584. <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.28655>
- Sergiovanni, T. J. (1999). *Building Community in Schools door*. Jossey Bass. <https://www.managementboek.nl/boek/9780787950446/building-community-in-schools-thomas-sergiovanni>
- Sitorus, A., & Kholipah, S. K., S. Pd. (2018). *SUPERVISI PENDIDIKAN: Teori dan Pengaplikasian*. Swalova Publishing.
- Solikhun, S., Rahayu, F., & Gusfirullah, I. (2025). Strategi Pendekatan Supervisi Pendidikan Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kinerja Guru di MTs Hidayatullah Bintan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 3044–3050. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.971>
- Sugiyono, S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suparmi, P. (2019). PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DALAM PENYUSUNAN RENCANA PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 152–162. <https://doi.org/10.23887/jippg.v2i2.19179>
- Sutiono, A., Chasanah, N., Rofiyati, N. J., Warman, Yahya, M., & Hamini. (2025). PERAN SUPERVISI PENDIDIKAN DALAM PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN SD: TELAAH KUALITATIF DAN LITERATUR TERPILIH. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(7). <https://doi.org/10.62281/v3i7.2581>
- Syukron, M., Siregar, D. R. S., & Ratnaningsih, S. (2023). Model Supervisi dalam Penjaminan Mutu Lembaga Pendidikan. *Jurnal Kependidikan Islam*, 13(1), 44–54. <https://doi.org/10.15642/jkpi.2023.13.1.44-54>
- Zulfa, U. (2022). *SUPERVISI PENDIDIKAN DI INDONESIA* (W. U. Sandy Aji, Ed.). Ihya Media. <https://repository.unugha.ac.id/1089/>

SUPERVISI PENDIDIKAN: STRATEGI, PENDEKATAN DAN TEKNIK PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN

Peraturan Perundang-Undangan

UU RI No. 20. (2003, July 8). Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *8 Juli 2003*.